
**EDUKASI SADARI DAN SATISTRI UPAYA PENINGKATAN PENCEGAHAN
PERMASALAHAN REPRODUKSI PADA REMAJA*****BREAST SELF-EXAMINATION (BSE) AND TESTIS SELF-EXAMINATION (TSE)
EFFORTS TO IMPROVE THE PREVENTION OF REPRODUCTIVE PROBLEMS IN
ADOLESCENTS*****Paul Joae Brett Nito¹⁾, Malisa Ariani²⁾**¹⁾Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia email: pauljbn92@yahoo.co.id²⁾Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia email: sashaariani2323@gmail.com**ABSTRAK**

Kanker payudara dan kanker testis merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang cenderung meningkat setiap tahun, dan diderita oleh pria maupun wanita. Kanker payudara dapat dialami oleh pria dan wanita, sedangkan kanker testis hanya diderita oleh pria saja. Kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jenis kanker yang paling umum diderita oleh perempuan di dunia. Kanker testis terjadi paling sering pada pria antara usia 20 dan 39 tahun. Upaya pencegahan berupa mendeteksi dini kanker payudara dan kanker testis yang dilakukan salah satunya adalah SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dan SATISTRI (Pemeriksaan Testis Sendiri). Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui edukasi berupa informasi SADARI dan SATISTRI, serta demonstrasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI dan SATISTRI. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai SADARI dan SATISTRI, dengan rerata 8,2. Hal ini mengindikasikan bahwa perlunya edukasi SADARI dan SATISTRI dilakukan pada anak remaja di sekolah.

Kata kunci: deteksi dini, kanker payudara, kanker testis**ABSTRACT**

Breast cancer and testicular cancer are one type of non-communicable disease with an incidence rate that tends to increase every year, and affects both men and women. Breast cancer can be experienced by both men and women, while testicular cancer only affects men. Breast cancer is a number one as the most common type of cancer suffered by women in the world. Testicular cancer occurs most commonly in men between the ages of 20 and 39 years. One of the prevention efforts of early detection of breast cancer and testicular cancer is BSE (Breast Self-Examination) and TSE (Testicular Self-Examination)

. Community service is carried out through education of BSE and TSE information, as well as demonstrations carried out to improve BSE and SATISTRI knowledge and skills. The results of this activity indicate an increase in students' knowledge and skills regarding BSE and SATISTRI, with an average of 8.2. This indicates that there is a need for BSE and SATISTRI education to be carried out on adolescent children at school.

Keywords: *early detection, breast cancer, testicular cancer*

PENDAHULUAN

Kanker adalah pertumbuhan sel abnormal yang tumbuh dan berproliferasi tidak terkontrol, cenderung menyerang jaringan disekitarnya dan menyebar [1]. Kanker adalah penyebab kematian kedua paling umum dan merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular yang angka kejadiannya memiliki kecenderungan meningkat pada setiap tahunnya dan diderita oleh pria dan wanita tapi lebih besar pada wanita [2]. *World Health Organization* (2018), kanker payudara merupakan urutan pertama dari 5 besar kanker yang diderita perempuan seluruh dunia, dan terjadi 2,1 juta perempuan setiap tahun [3,4] dengan 2,3 juta kasus baru ditahun 2021 [5]. Sedangkan berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (2013) prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 330.000 orang, di Kalimantan Selatan angka kejadian kanker payudara mencapai 1.328 kasus. Kanker payudara memiliki kontribusi sebesar 11,7% dari total kasus baru kanker secara keseluruhan yang terdiagnosis pada tahun 2020 [5,6]. Indonesia, berdasarkan data GLOBOCAN (2020), kanker payudara merupakan peringkat pertama penderita kanker, dan merupakan penyakit kanker nomor satu yang diderita perempuan Indonesia dengan prevalensi 16,6% [5]. SADARI (Periksa Payudara Sendiri) merupakan salah satu pencegahan dengan cara mendeteksi dini kanker payudara pada *down staging* yang murah, aman, dan sederhana. SADARI meningkatkan persepsi perempuan tentang resiko kanker payudara. Sehingga dapat mendorong untuk berpartisipasi secara efektif deteksi dini dan penurunan mortalitas [7].

Kanker testis adalah salah satu kanker yang sering terjadi pada laki-laki berusia 15-44 tahun. Peningkatan kanker testis di dunia sekitar 20%, dan angka kematian disebabkan kanker testis adalah 14%. Berdasarkan data GLOBOCAN (2020), kanker testis merupakan peringkat 28 penderita kanker, dan merupakan penyakit kanker nomor 28 yang diderita di Indonesia [5]. Meskipun secara statistik kanker testis berada pada urutan ke 28, namun kanker testis merupakan jenis kanker yang sering diderita laki-laki usia muda antara 20-40 tahun [8]. WHO (2018) melaporkan bahwa semua jenis kanker dapat dikendalikan melalui penerapan strategi pencegahan, deteksi dini dan pengelolaan pasien. Kanker testis adalah penyakit yang sangat dapat diobati dan memiliki prognosis yang baik, terutama jika terdeteksi dini. Strategi pencegahan untuk kanker testis adalah kesadaran tentang faktor risiko, dan praktik pemeriksaan testis sendiri (SATISTRI) secara teratur untuk deteksi dini dan mencegah perluasan stadium tumor [9]. Satisri adalah pemeriksaan dini pada testis yang di lakukan oleh diri sendiri pada bagian vital laki-laki, untuk mendeteksi apakah ada kelainan, seperti adanya kanker [10]. *The American Cancer* merekomendasikan bahwa

SATISTRI adalah bagian penting dari pencegahan kanker, sederhana, mudah dan hemat biaya [9].

Selama ini tindakan pencegahan yang telah dilakukan adalah pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Namun, terkait kanker testis dan pemeriksaan testis sendiri (SATISTRI) sangat jarang dilakukan. Hasil observasi dan tanya jawab dengan salah satu siswa SMA 13 Banjarmasin, didapatkan data bahwa selama ini mereka tidak pernah mendapatkan informasi seputar kanker payudara, kanker testis, SADARI, dan SATISTRI. Terutama SATISTRI, mereka tidak pernah mendengar hal tersebut. Informasi yang jelas terkait masalah kesehatan akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat/ siswa, sebaliknya informasi yang salah akan memberikan dampak negatif [11,12]. Data tersebut menjadikan acuan tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi SADARI dan SATISTRI untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI dan SATISTRI siswa SMA 13 Banjarmasin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara ataupun kanker testis.

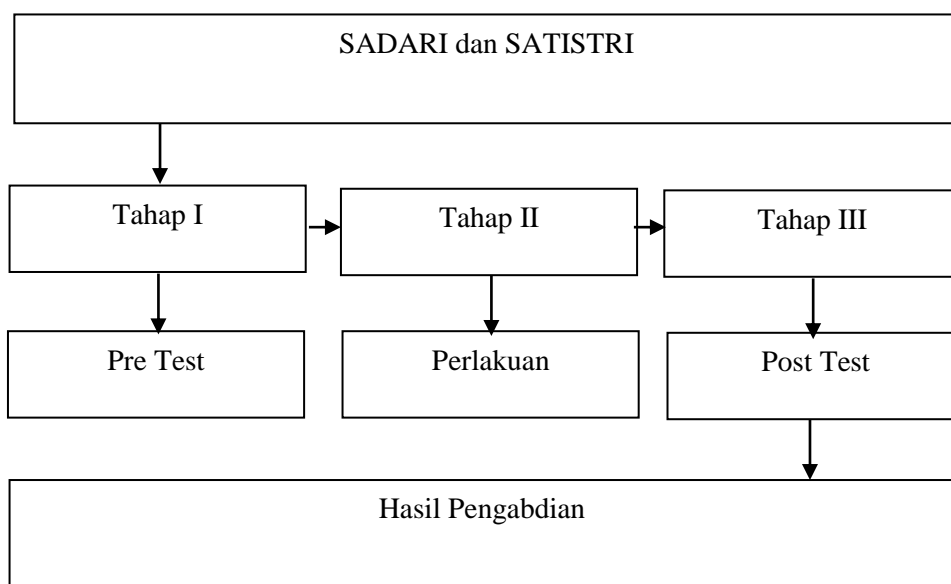
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SMA 13 Banjarmasin, dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Tim pelaksana melakukan pengkajian mitra untuk mendiskusikan secara bersama terkait permasalahan kesehatan yang ada, dan menentukan secara bersama tidak lanjut terkait solusi yang ditentukan. Solusi untuk mengatasi situasi terkait pencegahan permasalahan kesehatan reproduksi dilakukan dengan tiga langkah yaitu dengan melakukan pendidikan dan demonstrasi yang meliputi:

- 1) Pendidikan kesehatan pertama. Target kegiatan ini adalah 32 peserta. Pada pendidikan kesehatan pertama, kegiatan berupa pendidikan kesehatan oleh mahasiswa selama 30 menit dan diikuti sesi tanya jawab selama 15 menit. Pemberian materi diberikan melalui media power point, dan setiap peserta diberikan leaflet yang berisi informasi tentang SADARI.
- 2) Pendidikan kesehatan kedua dilakukan dengan kegiatan berupa pendidikan kesehatan oleh mahasiswa selama 30 menit dan diikuti sesi tanya jawab selama 15 menit melalui media power point, dan setiap peserta diberikan leaflet yang berisi informasi tentang SATISTRI.

- 3) Pendidikan kesehatan ketiga dilakukan dengan kegiatan berupa demonstrasi atau praktik SADARI dan SATISTRIBI melalui phantom/ manekin. Masing-masing peserta melakukan demonstrasi SADARI dan SATISTRIBI.

Pre dan *post test* dilakukan untuk menilai pengetahuan peserta. Kelompok mitra pada kegiatan ini adalah siswa SMA 13 Banjarmasin. Hasil *pre* dan *post test* dianalisis untuk mengetahui hasil rata rata pengetahuan siswa terkait SADARI dan SATISTRIBI. Mitra dilibatkan tim dalam seluruh proses pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan, melalui partisipasi aktif dan menyediakan tempat serta fasilitas. Melalui mitra, penyebaran informasi diberikan kepada peserta sesuai dengan target. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan peserta tentang SADARI, SATISTRIBI, dan mampu mendemonstrasikannya.



Gambar 1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA 13 Banjarmasin



Gambar 2. Peserta Siswa dan Siswi SMA 13 Banjarmasin mengikuti kegiatan Pengabdian Masyarakat (Sesi Pendidikan Kesehatan I dan II)



Gambar 3. Penyampaian materi dan demonstrasi SADARI & SATISTRI



Gambar 4 Peserta melakukan demonstrasikan SADARI dan SATISTRI (Sesi III)



Gambar 5. Peserta mengerjakan Pre test dan Post Test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendidikan Kesehatan yang dilakukan terdiri dari materi SADARI dan SATISTRI berjalan dengan lancar. Kegiatan dihadiri oleh siswa SMA 13 Banjarmasin. Peserta terlihat sangat antusias selama kegiatan dilaksanakan. Jumlah peserta penyuluhan yang menghadiri sebanyak 32 peserta (siswa).

Proses kerjasama antara tim pelaksana dan pengurus sekolah terjalin dengan baik dan lancar. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor utama keberhasilan selama kegiatan

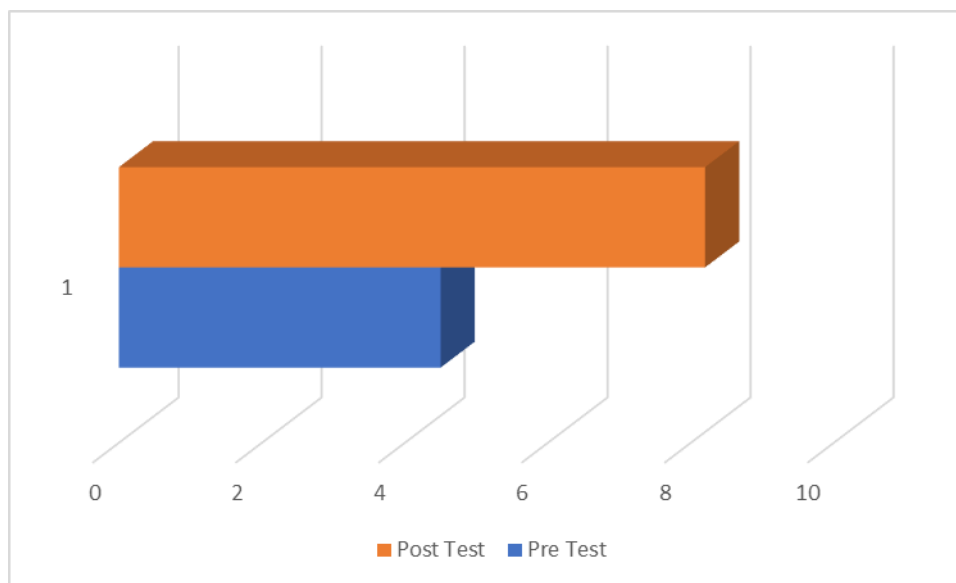
berlangsung. Kegiatan pendidikan kesehatan SADARI dan SATISTRI yang dilakukan menghasilkan produk berupa poster SADARI dan SATISTRI. Antusiasme peserta terlihat selama kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan. Saat sesi tanya jawab terdapat 5 peserta yang bertanya, dan 8 peserta mampu menjawab pertanyaan dari panitia. Selain itu, semua siswa mampu melakukan demonstrasi pemeriksaan sendiri payudara dan testis melalui manekin/ phantom sebagai media praktik.

Warga sekolah merasa sangat penting diadakannya kegiatan pendidikan kesehatan seksual yang telah dilaksanakan di sekolah. Pihak sekolah berpendapat bahwa pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dan kanker testis sangat jarang mereka dapatkan. Terutama pemeriksaan testis sendiri, baru pertama mereka mendengar. Hal ini meningkatkan kesadaran pihak laki-laki bahwa kanker testis dapat dicegah melalui pemeriksaan testis sendiri sebagai deteksi dini kanker testis. Selama kegiatan berlangsung terdapat kendala kegiatan dimana jumlah manekin yang digunakan tidak sebanding dengan jumlah peserta pengabdian masyarakat. Hal ini menyebabkan kegiatan pengabdian lebih lama dari waktu yang sudah ditetapkan. Namun, kegiatan pengabdian tetap berlangsung dengan lancar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jeihooni AK *et al* (2021) menyebutkan hasil statistik bahwa intervensi pendidikan kesehatan berpengaruh secara efektif terhadap tingkat pengetahuan, persepsi, efikasi diri siswa tentang pemeriksaan testis sendiri [13]. Pendidikan kesehatan pada pengabdian masyarakat ini diberikan melalui metode pengajaran berupa penyampaian materi yang diintegrasikan dengan diskusi interaktif, dan demonstrasi. Edukasi yang diberikan meningkatkan pengetahuan siswa tentang SADARI dan SATISTRI.

Pendidikan kesehatan berupa pemeriksaan payudara sendiri dan pemeriksaan testis sendiri memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan dan sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara ataupun kanker testis. Hasil penelitian Poheker AB *et al* (2019) dengan menggunakan metode pembelajaran terencana, didapatkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan dan pengetahuan tentang pemeriksaan testis sendiri (SATISTRI). Peneliti menyebutkan, tingkat pengetahuan sebelum tindakan terdapat 30% siswa dalam kategori pengetahuan yang buruk/ kurang dan 61,67% pada kategori pengetahuan sedang. Setelah diberikan tindakan terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 25% pada kategori pengetahuan baik dan 75% pada pengetahuan sedang [14]. Hasil penelitian ini sesuai dengan salah satu tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan, yaitu peningkatan pengetahuan siswa tentang SADARI dan SATISTRI.

Tingkat pengetahuan peserta pendidikan kesehatan tentang SADARI dan SATISTRRI yang berjumlah 32 siswa mengalami peningkatan, terlihat dari hasil *pre* dan *post test* yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung.



Gambar 6. Rata-rata Pre dan Post Test Tingkat Pengetahuan Siswa tentang SADARI dan SATISTRRI

Berdasarkan gambar 6, rata-rata *pre* dan *post test* tingkat pengetahuan siswa tentang pendidikan seksual mengalami peningkatan. Sebelum pendidikan kesehatan tentang SADARI dan SATISTRRI diberikan, rata-rata pengetahuan siswa adalah 4,5 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi adalah 8. Setelah diberikan kesehatan tentang SADARI dan SATISTRRI diberikan, rata-rata pengetahuan siswa adalah 8,2 dengan nilai terendah adalah 7 dan nilai tertinggi adalah 10.

Hasil *pre* dan *post test* menyimpulkan bahwa terdapat dampak positif dari kegiatan pendidikan kesehatan tentang SADARI dan SATISTRRI yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Marfianti E (2021) didapatkan hasil peningkatan pengetahuan setelah edukasi dan pelatihan SADARI pada masyarakat di Semutan Jatimulyo Dlingo [15]. Hasil ini juga sejalan dengan pengabdian masyarakat oleh Lestari P (2019) dengan hasil pengetahuan tentang SADARI sebelum diberikan penyuluhan pada kategori pengetahuan sedang sebanyak 25 responden dan setelah diberikan penyuluhan pada kategori pengetahuan baik sebanyak 20 responden [16].

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pour AH (2016), yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan sendiri testis terhadap pengetahuan siswa, hal ini mengindikasikan bahwa perlunya pendidikan kesehatan tentang SATISTRRI dilakukan secara rutin [17]. Penelitian El Mezayen

SE (2018) memberikan hasil yang serupa dimana terdapat peningkatan pengetahuan dan praktik pemeriksaan testis sendiri oleh siswa [9].

Hasil penelitian Ersin F dan Dedeoglu GK (2020) juga memiliki hasil yang sama, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara keuntungan pemeriksaan payudara sendiri dengan *health beliefs* [3]. Penelitian Jaya TF dkk (2020) menyatakan hasil yang sejalan dengan dampak pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap tingkat pengetahuan remaja putri [18]. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rohmah LNH (2020) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara edukasi kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. SADARI menjadi salah satu pencegahan yang direkomendasikan sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara [19].

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SMA 13 Banjarmasin telah terlaksana dengan lancar. Ketercapaian kegiatan terlihat dari antusiasme peserta dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan siswa dalam melakukan SADARI dan SATISTRI. Hasil rata-rata pengetahuan siswa adalah 4,5 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi adalah 8. Setelah diberikan kesehatan tentang SADARI dan SATISTRI diberikan, rata-rata pengetahuan siswa adalah 8,2 dengan nilai terendah adalah 7 dan nilai tertinggi adalah 10. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan kesehatan tentang SADARI dan SATISTRI memberikan dampak positif kepada peserta, dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta diharapkan mampu menjadi salah satu upaya peserta dalam mencegah terjadinya kanker payudara dan kanker testis, serta menjadi deteksi awal yang dilakukan secara rutin. Kedepannya, diharapkan sekolah dapat mengaplikasikan pendidikan kesehatan SADARI dan SATISTRI untuk siswa lainnya dengan bekerjasama melalui tenaga kesehatan atau institusi kesehatan lainnya termasuk institusi pendidikan.

SARAN

Untuk perbaikan kedepan, diharapkan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang menggunakan manekin sebagai alat peraga harus memiliki jumlah yang sesuai dengan perbandingan peserta. Sehingga peserta dapat melakukan demonstrasi lebih efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak Universitas Sari Mulia dan SMA 13 Banjarmasin yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang SADARI dan SATISTRI, sehingga kegiatan ini berlangsung dengan lancar sesuai dengan harapan tim pelaksana.

REFERENSI

- [1] Al-Naggar RA. 2014. Principles and Practice of Cancer Prevention and Control. OMICS International: USA.
- [2] Maharani, dkk. 2017. Behavior of Breast Self Examination (BBS) on Female Student in SMA Negeri 6 Pekanbaru. *Jurnal Photon*, 7(2).
- [3] Ersin F & Dedeoglu GK. 2020. Examining the Correlation between Breast Cancer Fatalism and Health Beliefs of Mothers of Hospitalized Children in the Pediatric Surgery Clinic of a University Hospital. *International Journal of Caring Sciences*, 13(3), 2037-2047.
- [4] Gümüş, K., & Terzi, B. 2018. Evaluation of individuals' health beliefs and their association with testicular self-examination: adult sample from Amasya. *Journal of Research in Nursing*, 23(6), 505-517.
- [5] Sung H, Ferlay J, Siegel RL, Laversanne M, Soerjomataram I, Jemal A, Bray F. 2021. Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA Cancer J Clin*, 71(3):209-249. doi: 10.3322/caac.21660. Epub 2021 Feb 4. PMID: 33538338.
- [6] Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Badan Litbang Kemenkes RI.
- [7] Al Thoubaity F. 2019. Assessment of knowledge, attitudes and practices of women on breast cancer detection, screening and breast self-examination: A public awareness study. *Biomedical Research*, 30(6), 839-844.
- [8] Dhakal, R., Paudel, S., & Paudel, D. 2021. Knowledge, Attitude, and Practice regarding Testicular Cancer and Testicular Self-Examination among Male Students Pursuing Bachelor's Degree in Bharatpur Metropolitan City, Chitwan, Nepal. *BioMed Research International*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/1802031>
- [9] El Mezayen, S. E., & Abd El-Hay, S. A. 2019. Effect of educational guidelines based on health belief model regarding testicular cancer knowledge, practice and beliefs among male nursing students. *Clinical Nursing Studies*, 7 (3): 27-41. <https://doi.org/10.5430/cns.v7n3p27>
- [10] Setiati S. 2012. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I. Interna Publishing: Jakarta.
- [11] Tjomiadi CEF., Nito PJB, Manto OAD. 2021. Comprehensive Sexuality education (CSE) of Adolescent in Higher Education: Identification of First Year Students' Knowledge of CSE in an effort to Improve Sexual and Reproductive Health. *International Conference on Health Science*, 1(1): 611-620.
- [12] Nito PJB., Tjomiadi CEF., Manto OAD. 2021. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Pengetahuan Comprehensive Sexuality Education (CSE) Pada Mahasiswa. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(2).
- [13] Jeihooni, A. K., Jormand, H., Ansari, M., Harsini, P. A., & Rakhshani, T. 2021. The

-
- effect of educational intervention based on health belief model and social support on testicular self-examination in sample of Iranian men. *BMC cancer*, 21(1), 1-10.
- [14] Pohekar, S. B., & Thavkar, R. S. 2019. To Assess the Effectiveness of Planned Teaching on Knowledge Regarding Testicular Self Examination among Male Undergraduate Students in Selected Colleges of Wardha District. *Call for Editorial Board Members*, 4(2), 91-95.
- [15] Marfianti E. 2021. Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*, 3(1): 25 – 31.
- [16] Lestari, P., & Wulansari, W. 2019. Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).
- [17] Pour, H. A., Kunter, D., Norouzzadeh, R., & Heidari, M. R. 2018. The effect of testicular self-examination education on knowledge, performance, and health beliefs of Turkish men. *Journal of Cancer Education*, 33(2), 398-403.
- [18] Jaya TF, Usman, Rusman ADP. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 1 (1): 9-22.
- [19] Rohman LNH, Yuliyanasari N, Ghufro M, & Anas M. 2020. The Influence of Health Education (Health Promotion) Breast Self-Examination (BSE) Against Behavior of BSE (Knowledge, Attitudes, and Action) Student of Madrasah Aliyah Ar-Raudlatul Ilmiah Islamic Boarding School Kertosono in Early Detection of Breast Cancer. *4 th International Conference Medical and Health Sciences 2020 (ICMHS 2020)*, 13 – 14 October 2020.